BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang terjadi akibat pertemuan antara sel telur (ovum) dan sperma yang berkembang dalam rahim wanita dan berlangsung selama kurang lebih 280 hari atau 40 minggu. Proses ini dimulai sejak konsepsi hingga kelahiran bayi. Kehamilan merupakan kejadian alami yang membutuhkan pemantauan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin tetap terjaga sepanjang masa gestasi. Selama kehamilan, tubuh ibu meningkatkan volume darah total sekitar 20% hingga 100%, dengan rata-rata peningkatan mendekati 45%. Peningkatan ini terutama terdiri dari plasma (cairan) yang membawa sel darah, nutrisi, dan oksigen ke seluruh tubuh hal ini dinamakan hipervolemi fisiologis pada masa kehamilan. Hipervolemia pada ibu hamil adalah kelebihan volume cairan yang umum terjadi pada trimester ketiga, menyebabkan edema (bengkak) di kaki, pergelangan kaki, tangan, atau wajah akibat retensi air, perubahan hormonal, dan tekanan uterus. Kondisi ini biasanya fisiologis (normal), namun jika tiba-tiba, bisa menjadi indikasi preeklampsia (Ariendha, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 80% Ibu hamil pada trimester ketiga mengalami edema pada kaki. Edema pada kaki selama kehamilan dapat menjadi pertanda preeklamsia. Edema fisiologis dapat berubah menjadi patologi jika penangannya kurang tepat karena dapat menyebabkan berbagai gangguan jantung dan ginjal yang mengakibatkan organ tubuh tidak dapat bekerja dengan baik (Rohimah et al., 2023).

Survei Kesehatan Inonesia (SKI) tahun 2023, melaporkan prevalensi ibu hamil mencapai 2,7% atau sekitar 211.351 jiwa secara nasional. Kelompok ibu hamil usia 25-29 tahun mencapai 5,9% atau sekitar 1.790 jiwa, ibu hamil usia 30-34 tahun 4,1% atau sekitar 1.450 jiwa. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) melaporkan bahwa prevalensi Sumatra Utara ibu

hamil dengan usia 25-29 mencapai 27,6% atau 3.031 dari 10.985 jiwa, ibu hamil dengan usia 30-34 tahun mencapai 5,9% atau 648,115 dari 10.985 jiwa. Survei Kesehatan Indonesia di wilayah Indonesia mencapai 35,9% ibu hamil yang mengalami bengkak kaki (SKI,2023).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14 Februari 2026 di temukan data di wilayah kerja Puskesmas Sarudik jumlah ibu hamil pada tahun 2020 ada 90 orang, pada tahun 2021 ada 95 orang, pada tahun 2022 ada 103 orang, pada tahun 2023 ada 115 orang, yang mengalami edema ada 15 orang . pada tahun 2024 ada 118 orang yang mengalami edema ada 18 orang dan pada tahun 2025 ada 223 orang. Ibu hamil trimester I ada sebanyak 100 orang, ibu hamil trimester II ada sebanyak 60 orang dan ibu hamil trimester III ada sebanyak 63 orang. Dan yang mengalami edema tercatat sebanyak 20 orang.

Pada ibu hamil trimester III masalah yang sering timbul adalah ganguan pola tidur (insomnia), preklamsia dan gangguan rasa nyaman (edema fisiologis). Edema terjadi sekitar 80% pada ibu hamil trimester III. Edema merupakan penumpukan cairan dalam jaringan tubuh dan terjadi ketika cairan pembuluh darah keluar ke jaringan di sekitarnya. Cairan tersebut kemudian menumpuk sehingga jaringan tubuh menjadi bengkak. Edema yang umum terjadi pada kehamilan adalah edema tungkai pada kehamilan trimester III, karena semakin membesarnya uterus seiring dengan pertambahan berat badan janin dan usia kehamilan. Selain itu,peningkatan berat badan akan menambah beban kaki untuk menopang tubuh ibu. Hal ini akan memicu terjadinya gangguan sirkulasi pada pembuluh darah balik di kaki yang berdampak pada munculnya edema (Mutia & Maita, 2022)

Dampak dari pasien yang mengalami hipervolemia yang tidak dikelola dapat mengakibatkan komplikasi seperti Gagal Jantung , Pembengkakan Paru-Paru, Sindrom Nefrotik, dan Kerusakan Ginjal. Beberapa intervensi nonfarmakologis yang bisa dilakukan untuk mengatasi edema pada kaki akibat hipervolemia

termasuk melakukan rendam kaki dengan air hangat yang dicampur kencur., meninggikan kaki untuk mendukung perputaran darah kembali dengan cara merangsang pelebaran pembuluh darah, menghindari pemakaian pakaian yang terlalu ketat yang bisa menghalangi aliran vena, mengganti posisi secara berkala, meminimalkan berdiri dalam durasi yang lama, dan beristirahat dengan posisi miring ke kiri (Putu & Ratnasari 2022).

Dalam Upaya meningkatkan kesejahteran ibu hamil dalam mengatasi edema kaki yang dialami ibu hamil trimester III, perlu dilakukan terapi farmakologis dan non-farmakologi yang dapat memberikan manfaat tanpa menimbulkan risiko berbahaya bagi ibu dan janin. Rendam air hangat yang dicampur dengan kencur adalah metode terapi tambahan yang tidak hanya aman, tetapi juga mudah dilakukan dan terbukti lebih efektif dalam mengurangi kelebihan volume cairan atau hipervolemia. Terapi rendaman dalam air hangat yang ditambah kencur dilaksanakan untuk seorang ibu hamil yang mengalami pembengkakan kaki akibat hipervolemia. Terapi ini berasal dari metode yang aman dan efisien, tidak menghasilkan efek samping, sehingga cocok bagi ibu hamil yang mengalami bengkak pada kaki yang bersifat fisiologis atau kelebihan cairan di trimester ketiga (Octavariny & Saputri, 2020). Salah satu obat tradisional yang sering di gunakan sebagai obat pengompres bengkak atau radang yaitu kencur karena ekstrak rimpang kencur memiliki aktivitas antiinflamasi (Zaenatushofi & Sulastri 2019).

Pemberian rendaman air hangat meningkatkan sirkulasi, mengurangi edema dan meningkatkan sirkulasi otot menggunakan air hangat untuk merendam kaki dapat memperlancar aliran darah, mengurangi pembengkakan, meningkatkan sirkulasi otot dan memberikan releksasi kenyamanan pada ibu hamil trimester ketiga . Ketika kaki direndam di air hangat, saraf tepi akan memicu hipotalamus dan melebarkan pembuluh darah. Merendam dalam air hangat pada suhu 38°C selama 15-20 menit merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk memperlancar aliran darah. Air hangat membantu mempercepat aliran darah dari vena agar segera kembali ke jantung, (Sartini *et al*, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Lisnawati et al (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil di trimester ketiga mengalami edema tungkai, ketika mereka melakukan

rendam kaki dengan air hangat campur kencur menggunakan baskom dengan batas antara sepuluh hingga lima belas sentimeter di atas mata kaki. Ini dilakukan selama dua puluh menit dan terus selama lima hari. Data dari perawatan yang diberikan kepada 5 responden menunjukkan rata-rata sebelum intervensi adalah 2,4 dan setelah perawatan merendam dengan air hangat menjadi 1,4 dapat disimpulkan bahwa pijat kaki dan merendam dengan air hangat campur kencur dapat secara efektif mengurangi pembengkakan pada kaki ibu hamil di trimester ketiga.

Hasil penelitan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Winarti (2024), menyatakan bahwa ada pengaruh rendaman air rebusan kencur terhadap penurunan oedema kaki pada ibu hamil trimester III. Kandungan flanovoid memiliki potensi untuk mengurangi inflamasi atau oedema.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penerapan terapi rendam air hangat campuran kencur dengan masalah hipervolemia pada ibu hamil trimester III yang mengalami edema di kecamatan sarudik kab. Tapanuli tengah tahun 2026 ." di wilayah kerja Puskesmas sarudik.

B. Rumusan Masalah

"Bagaimanakah penerapan prosedur rendam air hangat campuran kencur pada edema kaki ibu hamil trimester III dengan hipervolemia?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui penerapan prosedur redam air hangat campuran kencur pada edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia di puskesmas kecamatan sarudik tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

   a. Menggambarkan karakteristik ibu hamil trimester III yang mengalami edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia.

   b. Menggambarkan derajat edema pada ibu hamil trimester III sebelum diberikan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat

campuran kencur pada pasien edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia.

c. Menggambarkan derajat edema setelah dilakukan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat campuran kencur pada pasien edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia.
d. Membandingkan perbandingan derajat edema sebelum dan sesudah diberiakan terapi rendam kaki dengan air hangat campuran kencur pada pasien edema

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi Subjek Penelitian

   Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan terapi rendam air hangat dengan campuran kencur dengan masalah hipervolemia pada ibu hamil trimester III yang mengalami edema.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Studi kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi wilayah kerja di Puskesmas Sarudik untuk menambah petunjuk tentang penerapan terapi rendam air hangat dengan campuran kencur dengan masalah hipervolemia pada ibu hamil trimester III yang mengalami edema.

3. Bagi institusi

   Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan politeknik kesehatan medan tentang penerapan terapi rendam air hangan dengan campuran kencur dengan masalah hipervolemia pada ibu hamil trimester III yang mngalami edema khususnya bagi mahasiswa keperawatan.